



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Fatin Nadia Nabila**

**NIM : 30901900073**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Fatin Nadia Nabila**

**NIM : 30901900073**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwaskripsi dengan Judul **“HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN”** saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 6 Maret 2023

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

Peneliti



(Ns. Hj Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)  
NIDN. 06-0906-7504



(Fatin Nadia Nabila)

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul.

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama      Fatm Nadia Nabila  
NIM        30901900073

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

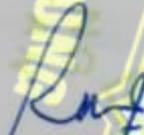
Pembimbing I

Tanggal 6 Maret 2023

Pembimbing II

Tanggal 6 Maret 2023

  
Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep  
NIDN.06-0403-8901

  
Ns. Mah Abdurrouf, M.Kep  
NIDN. 06-0505-7902

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul.

### **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN**

Disusun oleh:

Nama                      Fatm Nadia Nabila

NIM                        30901900073

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Maret 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep

NIDN. 06-2207-8602

Penguji II

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

NIDN. 06-0403-8901

Penguji III

Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep

NIDN. 06-0901-8004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM., M.Kep

NIDN. 06-2208-7403

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**Skripsi, Maret 2023**

**ABSTRAK**

Fatin Nadia Nabila

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN**

56 halaman + 9 tabel + xvi jumlah halaman depan + 9 lampiran

**Latar Belakang:** Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan individu dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan tempat dia berada. Untuk meraih pendidikan yang baik diperlukan motivasi yang tinggi dalam belajar. Dalam hal ini berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang, apabila seseorang mempunyai kepercayaan diri yang baik maka akan diikuti dengan motivasi yang tinggi pula.

**Metode:** Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik, menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah responden 150. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji *spearman's*.

**Hasil:** Hasil analisis univariat motivasi belajar terbanyak yaitu memiliki motivasi belajar sedang dengan 109 responden (72,7%) dan dengan kepercayaan diri yang baik sebanyak 100 responden (66,7%), rata-rata umur 18-19 tahun, serta jenis kelamin paling banyak perempuan dengan 137 responden (91,3%). Hasil bivariat dengan uji *spearman's* menyatakan bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri didapatkan hasil korelasi  $P=0,000$  ( $P<0,05$ ) dan nilai koefisien 0,451.

**Simpulan:** Ada hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan.

**Kata kunci:** Kepercayaan diri, mahasiswa keperawatan, motivasi belajar

**Daftar pustaka:** 26 (2015-2022)

**NURSING SCIENCE STUDY S1 PROGRAM  
FACULTY OF NURSING SCIENCE  
ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN AGUNG SEMARANG  
Thesis, March 2023**

**ABSTRACT**

Fatin Nadia Nabila

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND  
NURSING STUDENT CONFIDENCE**

56 page + 9 table + xvi number of front pages + 9 attachment

**Background:** Education is a learning process that aims at individuals being able to adapt as well as possible to the environment in which they are located. To achieve a good education requires high motivation in learning. In this case related to one's self-confidence, if someone has good self-confidence then it will be followed by high motivation as well.

**Method:** This research is an analytic descriptive study, using a random sampling technique with a total of 150 respondents. Data collection using a questionnaire. The data analysis technique uses the Spearman's test.

**Results:** The results of the univariate analysis of the most learning motivation, namely having moderate learning motivation with 109 respondents (72.7%) and with good self-confidence as many as 100 respondents (66.7%), the average age is 18-19 years, and the most gender women with 137 respondents (91.3%). Bivariate results with the Spearman's test stated that learning motivation and self-confidence obtained a correlation result of  $P = 0.000$  ( $P < 0.05$ ) and a coefficient value of 0.451.

**Conclusion:** There is a relationship between learning motivation and self-confidence of nursing students.

**Keywords:** Confidence, nursing students, learning motivation.

**Bibliography:** 26 (2015-2022)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbal'alamin

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugasnya dalam mengerjakan skripsi penelitian ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dari kampus untuk mencapai tujuan menjadi sarjana keperawatan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulis skripsi tidak akan bisa mewujudkan cita-citanya menjadi seorang perawat tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Gunarto SH. M.hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Iwan Ardian SKM. M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Ns. Retno Issroviatiningrum, M. Kep, dan bapak Ns. Moh. Abdurrouf, M.Kep selaku dosen pembimbing I dan II yang telah dengan sabar meluangkan waktu dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.

6. Kepada Orang tua yang saya sayangi, yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan suport dan semangatnya kepada saya dalam keadaan apapun.
7. Seluruh Keluarga saya yang selalu memberikan suport dan semangatnya kepada saya dalam mengerjakan skripsi..
8. Sahabat-sahabat yang saya sayangi dan cintai yang telah memberikan solusi, dukungan dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman satu bimbingan departemen manajemen keperawatan.
10. Teman-teman angkatan 2019 prodi S1 Ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
11. Kakak tingkat yang membantu memberikan arahan dan solusi dalam proses penyelesaian skripsi

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkehendak membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat membutuhkan saran dan kritik sebagai evaluasi bagi penulis.

Semarang, 6 Maret 2023

Penulis

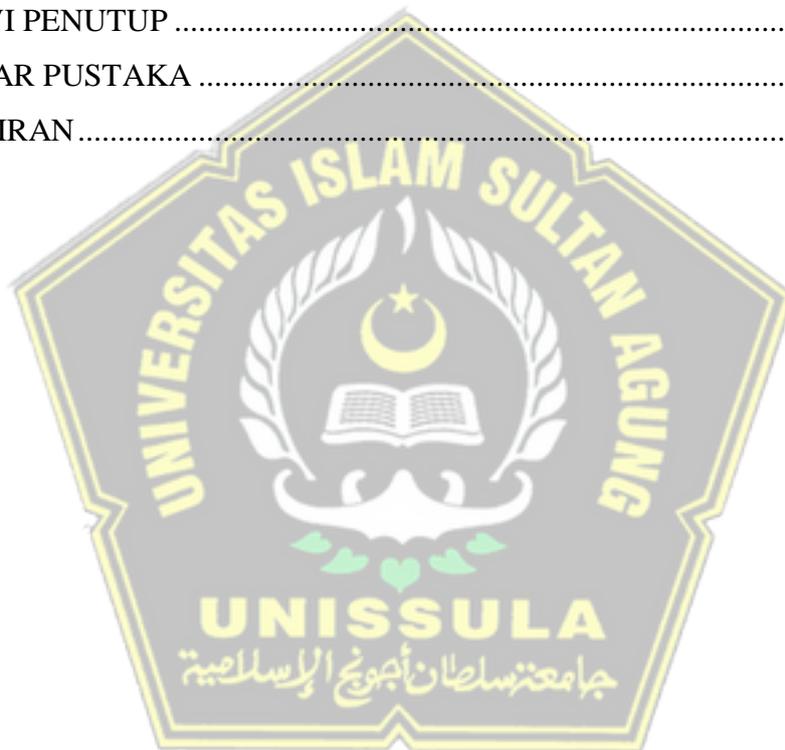
Fatin Nadia Nabila

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Profesi Keperawatan.....	5
2. Pendidikan Keperawatan .....	5
3. Masyarakat.....	6
4. Penelitian Selanjutnya .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori .....	7
1. Motivasi Belajar .....	7
2. Kepercayaan Diri .....	11
B. Kerangka Teori.....	14
C. Hipotesis.....	14
1. Hipotesa Nol .....	14
2. Hipotesa Alternatif .....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Kerangka Konsep .....	15
B. Variabel Penelitian .....	15

C.	Desain Penelitian.....	15
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	16
	1. Populasi Penelitian .....	16
	2. Sampel Penelitian .....	16
	3. Teknik Pengambilan <i>Sample</i> .....	17
E.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
	1. Tempat Penelitian.....	18
	2. Waktu Penelitian.....	18
F.	Definisi Operasional dan Definisi Istilah.....	19
G.	Instrument / Alat Pengumpulan Data.....	20
	1. Alat Pengumpulan Data.....	20
H.	Metode Pengumpulan Data.....	23
	1. Jenis Data.....	23
I.	Rencana Analisis Data.....	25
	1. Teknik Pengolahan Data.....	25
	2. Analisis Data.....	27
	Dalam penelitian ini menggunakan 2 analisa data, yaitu analisa data univariate dan bivariate seperti berikut :	
	.....	27
J.	Etika Penelitian .....	28
	1. Lembar Persetujuan ( <i>Informed Consent</i> ).....	28
	2. Tanpa Nama ( <i>Anonimty</i> ).....	28
	3. Kerahasiaan ( <i>Confidentiality</i> ).....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		30
A.	Pengantar Bab .....	30
B.	Data Demografi Responden .....	30
	1. Umur.....	30
	2. Jenis Kelamin .....	31
C.	Analisa Univariat.....	31
	1. Motivasi belajar .....	31
	2. Kepercayaan diri.....	32
D.	Analisa Bivariat.....	32
	1. Uji normalitas .....	32

2. Uji <i>spearman's</i> .....	33
3. Crosstabulation .....	33
BAB V PEMBAHASAN .....	35
A. Interpretasi Hasil .....	35
1. Karakteristik Responden.....	35
2. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kepercayaan Diri .....	40
B. Keterbatasan Penelitian .....	41
C. Implikasi Keperawatan.....	42
BAB VI PENUTUP .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	45
LAMPIRAN.....	32



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka teori .....	14
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep .....	15



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional .....	19
Tabel 3. 2 Tabel Kuesioner Motivasi Belajar .....	21
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.....	30
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis Kelamin mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.....	31
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Motivasi Belajar di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.....	31
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan Unissula.....	32
Tabel 4.5 Uji Normalitas hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula .....	32
Tabel 4.6 Uji Spearman's hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.....	33
Tabel 4.7 Tabulasi silang hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Survei Pendahuluan

Lampiran 3. Surat Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 4. Kuesioner Motivasi Belajar

Lampiran 5. Kuesioner Kepercayaan Diri

Lampiran 6. Catatan Hasil Konsultasi

Lampiran 7. Surat penghantar uji etik

Lampiran 8. Surat ijin etik

Lampiran 9. Hasil olah data komputer



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor yang mempunyai bagian krusial pada pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Pada saat ini banyak perguruan tinggi yang menuntut mahasiswanya untuk lebih mandiri dalam belajar. Suasana pembelajaran yang pasif dan hanya menerima penjelasan dan penjabaran dari bapak ibu dosen membuat mahasiswa hanya menerima dan tidak mempunyai semangat yang lebih untuk mempelajari lebih mendalam penjelasan dari dosen di perguruan tinggi (Chrisna & Khairani, 2019). Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan individu dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan tempat dia berada. Untuk meraih pendidikan yang baik diperlukan motivasi yang tinggi dalam belajar (Kamila et al., 2018).

Mahasiswa keperawatan tidak dituntut untuk hanya menguasai teori saja, akan tetapi seorang calon perawat harus menguasai ketrampilan dalam bidang keperawatan. Pembelajaran dalam keperawatan juga meliputi aspek kognitif saja, aspek afektif dan psikomotorik. Calon perawat juga dituntut untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh perawat merupakan profesi yang mempunyai tanggung jawab yang besar, dikarenakan berhubungan langsung dengan manusia (Sani et al., 2020).

Motivasi adalah proses yang dilalui seseorang untuk meraih suatu tujuan. Dalam keperawatan tujuan mahasiswa adalah kecakapan baik dalam

hal kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk mendapatkan hal tersebut tentunya diperlukan usaha yakni belajar. Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa untuk dapat merubah tingkah laku sehingga dapat menyesuaikan tempat dimana dia berada (Kamila et al., 2018).

Menurut Hamzah B Uno dalam (Kamila et al., 2018) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri mahasiswa yang sedang belajar untuk merubah perilakunya. Adapun unsur yang dapat mendukung terciptanya motivasi belajar adalah keinginan untuk belajar, keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, adanya cita cita untuk masa depan. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh konsep diri. Dimana mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan konsep diri yang positif (Kamila et al., 2018). Konsep diri yang positif inilah yang dapat menimbulkan kepercayaan diri dalam diri mahasiswa tersebut. Sebaliknya apabila mahasiswa mempunyai konsep diri yang negatif yang timbul hanyalah kecemasan, keraguan dan rasa pesimis. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Percaya diri adalah keadaan mental atau psikologis seseorang yang menyampaikan keyakinan atau kemampuan yang kuat untuk bertindak atas diri sendiri. Kepercayaan diri dapat distimulus melalui pemberian penghargaan kepada individu yang mampu meraih keberhasilan yang baik dalam belajar atau dengan cara menghargai usaha yang telah dilakukan individu dalam belajar (Meidiastuti et al., 2015). Kepercayaan diri bagi mahasiswa merupakan hal yang sangat penting, karena kepercayaan diri pada mahasiswa membantu mahasiswa dalam menentukan tujuan, harapan hidup dan

meraih keberhasilan (Rasadi, 2018). Kepercayaan diri juga dapat membantu mahasiswa untuk berinteraksi dengan mahasiswa yang lain. Sehingga mahasiswa tidak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang ada (Zahara, 2018).

Rasa percaya diri dapat dibangun melalui kegiatan belajar, tidak takut melakukan kesalahan, dan menerapkan apa yang dipelajari. Kepercayaan diri merupakan kebutuhan paling penting dalam setiap fase kehidupan manusia. Rasa kepercayaan diri yang tinggi juga dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya, bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa (Fartisia & Laily, 2022). Dalam penelitian lain pun dijelaskan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Konsep diri yang positif berupa rasa percaya diri dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Kamila et al., 2018).

Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 mahasiswa dapat disimpulkan bahwa 8 dari 10 mahasiswa memiliki motivasi dan rasa kepercayaan diri yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh seringnya mahasiswa terlambat dalam mengikuti jam pelajaran dan sering membolos pada mata kuliah tertentu. Beberapa mahasiswa mengatakan tidak mengerjakan beberapa tugas pada mata kuliah tertentu karena tidak menyukai mata kuliah tersebut. Sedangkan untuk rasa kepercayaan diri yang rendah ditunjukkan pada saat ujian tengah semester ataupun ujian semester berlangsung, banyak mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka tidak yakin dengan hasil pekerjaan mereka dan memilih menyontek. Berdasarkan latar

belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan rasa kepercayaan diri mahasiswa keperawatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sector yang memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Apabila menginginkan SDM yang berkualitas sudah seharusnya perguruan tinggi memberikan usaha yang terbaik dalam hal pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dimana mahasiswa diharuskan untuk belajar menyesuaikan dengan lingkungan yang ada disekitarnya (Kamila et. al, 2018). Dalam proses belajar tersebut diperlukan adanya motivasi belajar yang tinggi sehingga mahasiswa memperoleh hasil yang terbaik. Motivasi mempunyai arti pendorong individu untuk meraih tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat berasal dari dalam dan luar mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi pada diri mahasiswa dapat mempermudah mahasiswa dalam mencapai tujuannya. Motivasi belajar mempunyai bagian yang krusial dalam proses belajar. Motivasi belajar membantu mahasiswa dalam menentukan dan memperjelas tujuan, menentukan tanggapan dan menetapkan ketekunan dalam belajar (Fariantiza, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah rasa percaya diri mahasiswa. Kepercayaan diri yang tinggi mampu membuat mahasiswa berani tampil, menyatakan pendapatnya didepan umum, mengajukan pertanyaan dan sebagainya. Sedangkan mahasiswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung malu untuk bertanya dan menyatakan pendapat, mahasiswa juga akan takut untuk mencoba hal baru

(Fariantiza, 2021). Di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA saat ini masih banyak mahasiswa yang memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membuktikan hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi mahasiswa belajar mahasiswa keperawatan
- b. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa keperawatan
- c. Menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya kepercayaan diri dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

#### 2. Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta ilmu pengetahuan baru terkait hubungan motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa

### 3. Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait hubungan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan

### 4. Penelitian Selanjutnya

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait hubungan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti mendorong atau menggerakkan. Menurut Chrisna & Khairani (2019) motivasi berasal dari kata motif, yang artinya tenaga penggerak dari dalam yang menjadi aktif untuk melakukan kegiatan tertentu demi meraih prestasi tertentu. Motivasi belajar adalah perubahan energi seseorang, seringkali ditandai dengan munculnya keinginan atau tanggapan untuk mencapai tujuan (Arofah, 2021). Pendapat lain tentang makna dari motivasi belajar didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sani et al., (2020) yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku dalam mencapai prestasi yang tinggi dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah upaya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan untuk meraih tujuan tertentu.

Motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa merupakan salah satu bukti bahwa tenaga pendidik telah berhasil mencapai salah satu indikator keberhasilan pada pendidikan. Apabila mahasiswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi materi kuliah yang sulit pun akan menjadi menyenangkan dan terasa lebih mudah. Motivasi belajar juga dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan

mahasiswa dalam mempelajari sesuatu (Arofah, 2021). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih mudah menyerap dan memahami informasi baru dan memiliki perilaku yang lebih positif selama proses pembelajaran berlangsung (Budiariawan, 2019).

#### b. Klasifikasi Motivasi Belajar

Macam macam motivasi belajar diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu :

- 1) Motivasi instrumental : mahasiswa di dorong dengan adanya hadiah, atau terhindar dari hukuman
- 2) Motivasi social : mahasiswa belajar dikarenakan adanya penyelenggaraan tugas, sehingga keterlibatan mahasiswa tersebut sangat menonjol
- 3) Motivasi berprestasi : mahasiswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang diinginkan
- 4) Motivasi instrinsik : motivasi yang berasal dari keinginan mahasiswa tersebut

Akan lebih baik apabila setiap mahasiswa memiliki semua jenis motivasi, akan tetapi yang paling penting dari keempat jenis motivasi belajar adalah motivasi instrinsik (Budiariawan, 2019).

#### c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan penjelasan dari Hamzah B Uno dalam (Kamila et al., 2018), motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor ekstrinsik dan instrinsik. Faktor instrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan untuk

terus belajar dan berhasil. Dan faktor instrinsik yang kedua yaitu harapan akan cita cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan aktivitas belajar yang menyenangkan.

d. Ciri Ciri Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat Mendari & Kewal (2016) terdapat beberapa ciri khas mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi antara lain:

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas dan dapat fokus hingga tugas selesai
- 2) Ulet dalam menghadapi permasalahan, dan tidak dari luar untuk berprestasi
- 3) Memiliki minat terhadap berbagai permasalahan
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Senang ketika mencari dan memecahkan permasalahan

Motivasi belajar dapat didukung dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif saat belajar. Mahasiswa yang selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi, selalu melibatkan diri untuk aktif dalam belajar, dan memiliki keterlibatan yang tinggi saat pembelajaran.

e. Indikator Dalam Motivasi Belajar

Beberapa indikator dalam motivasi belajar menurut (Sari & Hadijah, 2017) adalah :

- 1) Durasi kegiatan : durasi kegiatan berhubungan dengan seberapa lama mahasiswa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan.
- 2) Frekuensi kegiatan : merupakan seberapa sering mahasiswa melakukan kegiatan dalam jangka waktu tertentu
- 3) Presistensi : merupakan keinginan atau tekad kuat yang berkaitan dengan tujuan, rencana, cita cita atau hasil yang akan diraih dengan kegiatan yang dilakukan.
- 4) Devosi dan pengorbanan : merupakan level dalam pengorbanan tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan tugas dan level dalam melaksanakan prioritas dalam menyelesaikan pembelajaran.
- 5) Ketabahan, keuletan dan kemampuan : merupakan level kemampuan mahasiswa dalam mengejar ketertinggalan di pembelajaran dan level ketekunan mahasiswa ketika belajar.
- 6) Tingkat inspirasi : termasuk kedalam target untuk meraih prestasi belajar, penentuan taget dari tingkat belajar
- 7) Tingkata kualifikasi hasil : meliputi keserasian pelaksanaan belajar dengan hasil belajar, keserasian hasil belajar dengan target belajar yang ingin diraih dan kepuasan terhadap hasil yang dicapai.
- 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan : adalah kesanggupan pada diri mahasiswa untuk bertindak terhadap hal hal yang bersifat positif ataupun negatif.

## 2. Kepercayaan Diri

### a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu sesama mahasiswa atau dengan dosen. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dapat berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan orang disekitarnya. Percaya diri merupakan keyakinan atau perasaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya serta memahami kelebihan dan kelemahannya sendiri (Fartisia & Laily, 2022).

Kepercayaan diri yang ada dalam diri dapat menimbulkan perasaan optimis sehingga motivasi belajar dapat timbul. Rasa percaya diri bukanlah kompensasi dari kelemahan. Akan tetapi bagaimana seseorang menerima diri dengan apa adanya. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang atau kesadaran untuk melakukan kemampuan diri sendiri (Mediastuti et. al, 2018).

### b. Beberapa Ciri Kepercayaan Diri

Menurut Meidiastuti et al., (2015) terdapat 5 karakteristik yang mencerminkan seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi:

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai

- 3) Mempunyai kondisi mental dan fisik yang sehat dan cukup menunjang penampilan
  - 4) Mampu menyesuaikan diri dan berinteraksi dalam berbagai situasi
  - 5) Memiliki kecerdasan yang cukup
  - 6) Mempunyai kecerdasan yang memadai
  - 7) Dan memiliki tingkat pendidikan yang umum
- c. Factor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Menurut (Rasadi, 2018) faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan belajar adalah :

- 1) Karakteristik kepribadian
- 2) Karakteristik demografi
- 3) Kegairahan/ kesenangan
- 4) Kognisi

Sedangkan menurut (Zahara, 2018) mengungkapkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa yaitu :

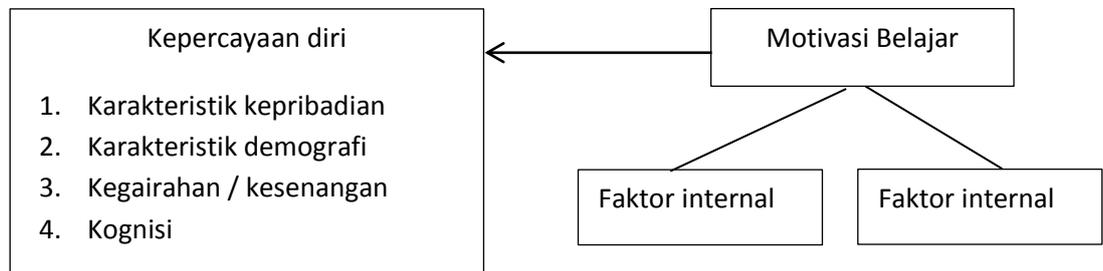
- 1) Factor internal meliputi, konsep diri, harga diri, kondisi fisik, penampilan fisik, dan pengalaman hidup
  - 2) Factor eksternal meliputi pendidikan, lingkungan dan dibentuk pengalaman hidup
- d. Aspek Aspek Dalam Kepercayaan diri

Ketidakmampuan fisik dapat menjadikan seorang individu menjadi rendah diri, sedangkan kebutuhan manusia yang paling

penting adalah kepercayaan pada diri sendiri. Sikap percaya diri dapat dibentuk melalui kegiatan belajar, dan tidak takut untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang positif adalah individu sebagai berikut :

- 1) Keyakinan kemampuan diri : adalah sikap positif terhadap diri sendiri, dan mampu bersungguh-sungguh pada hal yang dilakukan saat itu.
- 2) Optimis : merupakan sikap baik yang dimiliki individu dalam memecahkan masalah tentang kemampuan diri sendiri
- 3) Objektif : merupakan individu yang melihat masalah sesuai dengan apa yang dilihat bukan apa yang dipikirkan
- 4) Bertanggung jawab: merupakan kesediaan individu untuk menanggung hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya
- 5) Rasional dan realistis : melihat kejadian menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan fakta yang ada (Fartisia & Laily, 2022).

## B. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka teori**

Keterangan :



: Diteliti



: Tidak Diteliti

## C. Hipotesis

### 1. Hipotesa Nol

Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari motivasi belajar terhadap kepercayaan diri mahasiswa keperawatan

### 2. Hipotesa Alternatif

Terdapat hubungan yang signifikan dari motivasi belajar terhadap kepercayaan diri mahasiswa keperawatan

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep

Sesuai dengan tinjauan teori dan kerangka teori yang telah ada di Bab 2 (dua) maka dapat diuraikan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**

### B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat / yang menjadi penyebab timbulnya perubahan (Sugiyono, 2013). Peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa keperawatan.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri mahasiswa. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2013). Peneliti ingin mengukur tingkat kepercayaan diri mahasiswa keperawatan fakultas ilmu keperawatan.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa data kualitatif atau yang di angka-angkakan (Sugiyono 2010). Penelitian ini

menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Terdapat 2 kuesioner yaitu kuesioner motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian (Wijaya, 2016). Populasi mahasiswa keperawatan angkatan 2021 sebanyak 242 mahasiswa.

##### 2. Sampel Penelitian

Definisi dari sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Wijaya, 2016). Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang digunakan sebagai teknik pemilihan sample. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari total jumlah populasi dengan cara:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan (d=0,05)

Berdasarkan rumusan diatas dapat diambil jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+n(d^2)}$$

$$n = \frac{242}{1+243(0,05^2)}$$

$$n = \frac{242}{1+243(0,0025)}$$

$$n = \frac{242}{1,6075}$$

$$n = 150,4 \text{ atau } 150$$

Dari hasil diatas menyatakan bahwa total sampel dalam penelitian adalah 150 responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

### 3. Teknik Pengambilan sample

Teknik pengambilan sample yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil sample penelitian (Sugiyono, 2016). teknik pengambilan sample yang digunakan oleh penelitian ini dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, dan jumlah yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden.

Semua kohort 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, serta kuota yang diputuskan oleh para peneliti, dimasukkan dalam sampel penelitian ini. Setara dengan 150 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria yang peneliti terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian
- 2) Tercatat aktif sebagai mahasiswa semester 3 di fakultas ilmu keperawatan

b. Kriteria eksklusi

- 1) Mahasiswa yang pada saat dilakukan penelitian sedang sakit.
- 2) Mahasiswa yang menolak mengisi kuesioner yang sudah diberikan

**E. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan melaksanakan penelitian adalah di Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Yang beralamatkan di jalan Kaligawe Km. 4.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 – Desember 2022.

## F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah

**Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional**

Variabel	Definisi penelitian	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Motivasi belajar	Motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang seringnya ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi ingin mencapai tujuan Indikator motivasi belajar adalah 1. adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. adanya harapan dan cita cita masa depan 4. adanya penghargaan belajar 5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. adanya lingkungan belajar yang kondusif 7. ketekunan dalam belajar 8. minat dan ketajaman perhatian dalam belajar 9. berprestasi dalam belajar, 10. mandiri dalam belajar	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan 15 butir pertanyaan. Dan menggunakan skala likert skor 1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= setuju 4= sangat setuju	Motivasi Belajar:  Motivasi Rendah 15 - 30 Motivasi Sedang 31 - 44 Motivasi Tinggi 45 - 60	Interval
Kepercayaan diri	Percaya diri merupakan keyakinan atau perasaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya serta memahami kelebihan dan kelemahannya sendiri. Indicator pada kepercayaan diri mahasiswa adalah :	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan 39 butir pertanyaan. Dan menggunakan skala likert skor 1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= setuju	Kepercayaan Diri:  Kepercayaan diri buruk 39 - 79 Kepercayaan diri sedang 80 - 115 Kepercayaan diri baik	Interval

---

1.	keyakinan akan kemampuan diri sendiri	4= sangat setuju	116 - 156
2.	optimis		
3.	obyektifitas		
4.	bertanggung jawab		
5.	rasional		
6.	realitas.		

---

## G. Instrument / Alat Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

Alat ukur yang di gunakan adalah kuesioner motivasi belajar dan kuesioner kepercayaan diri. Instrument pertama digunakan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang ada di Fakultas Ilmu Keperawatan. Instrument kedua digunakan untuk mengukur kepercayaan diri mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan. Kedua kuesioner menggunakan skala *likert scale*.

- a. Kuesioner motivasi belajar digunakan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan. Menurut Hamzah, (2011) kuesioner ini memiliki indicator , adanya Hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalma belajar, adanya harapan dan cita cita masa depan, adanya penghargaan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kuesioner motivasi belajar terdiri dari 15 butir dengan menggunakan likert scale jika skor 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju, dan dibagi menjadi 3 kategori yaitu kriteria Tinggi : 45 – 60, Sedang : 31 – 44, Rendah : 15 – 30.

**Tabel 3. 2 Tabel Kuesioner Motivasi Belajar**

Variabel	Inikator	Sub Indikator	No. Butir		Jumlah item
			Favorable	Unfavorable	
Motivasi Belajar	• Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Tidak lekas putus asa	1		4
		2. Tidak lekas putus asa dengan hasil yang dicapai	3		
		3. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	4		
	• Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Rasa ingin tahu	6	5	3
		2. Minat dalam belajar	7		
	• Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Upaya untuk meraih cita-cita	8		2
		2. Ketekunan dalam belajar	9		
	• Adanya penghargaan belajar	1. Ganjaran dan hukuman	10	12	3
		2. Mendapat pujian	11		
	• Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Kreatif dalam penyampaian materi		13	1
• Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Suasana tempat belajar	14	15	2	
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>13</b>	<b>30</b>

- b. Kuesioner kepercayaan diri digunakan untuk mengukur rasa kepercayaan diri mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan. Menurut Rasadi (2018), kuesioner ini memiliki beberapa aspek yaitu, keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, obyektifitas, bertanggung jawab, rasional dan realitas.

Kuesioner ini terdiri dari 39 pernyataan dan menggunakan skala likert. Jika skor 1 = sangat tidak setuju, skor 2 = tidak setuju, skor 3 = setuju, dan skor 4 = sangat setuju, dan dibagi menjadi 3 kategori yaitu Dengan kriteria baik : 116 – 156, Sedang : 80 - 115, Buruk : 39 - 79.

**Tabel 3. 3 Tabel Kuesioner Kepercayaan Diri**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah item
			Favorable	unfavorable	
Kepercayaan diri	• Keyakinan akan kemampuan diri sendiri	• Yakin terhadap diri sendiri	1, 5	4	6
		• Yakin terhadap kemampuan dalam diri menghadapi permasalahan	2	3, 6	
	• Optimis	• Bersikap positif dalam menghadapi tantangan	7	8	8
		• Tindakan mudah putus asa		9,10	
		• Individu bersikap positif tentang keadaan dirinya	11	12	
		• Individu memiliki sikap positif terhadap harapan yang dimilikinya	13	14	
	• Obyektifitas	• Memandang permasalahan hidup sesuai dengan kebenaran semestinya	16, 19	15, 21	8
		• Individu mampu membedakan fakta dan opini	18, 20	17, 22	
	• Bertanggung jawab	• Berani mengambil resiko untuk setiap keputusan yang	25, 27	24, 26	7

	diambil			
	• Melaksanakan tugas yang diberikan semaksimal mungkin sampai tuntas	25, 29	23	
• Rasional dan realitas	• Berusaha memahami setiap persoalan secara rasional	30, 34 37	36, 33	10
	• Berusaha memahami suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan	31, 35, 38,19	32	
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>16</b>	<b>39</b>

## H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang dilakukan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2008).

### 1. Jenis Data

Terdapat 2 jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Penjelasan dari 2 jenis data tersebut yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden. Data primer didapatkan dengan menggunakan alat pengambilan data atau alat pengukuran, seperti kuesioner dilakukan langsung kepada subjek penelitian sebagai informan. Data primer ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh identitas responden, seperti usia dan jenis kelamin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2014). Data ini dapat didapatkan tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dapat berupa data dokumentasi atau laporan yang pernah tersedia sebelumnya. Data tersebut dikumpulkan melalui langkah langkah sebagai berikut ini:

- 1) Peneliti meminta izin kepada pihak akademik untuk melaksanakan penelitian di gedung minihospital lantai 3 Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- 2) Peneliti memohon izin kepada pengurus atau pengelola Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- 3) Peneliti memperoleh surat izin untuk melaksanakan penelitian di gedung Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- 4) Peneliti memohon izin kepada Bapak / Ibu Dosen dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dan menggunakan fasilitas belajar Fakultas Ilmu Keperawatan untuk melakukan observasi pendahuluan.
- 5) Peneliti menguraikan tahap tahap dalam prosedur penelitian kepada mahasiswa yang akan menjadi sampel penelitian.
- 6) Peneliti memberikan kuesioer kepada responden penelitian untuk diisi dan kemudian dilihat hasilnya.
- 7) Peneliti melihat hasil skor kuesioner yang sudah diisi oleh mahasiswa sebagai responden penlitian.

- 8) Setelah tahap pengisian kuesioner selesai, peneliti meminta kembali kuesioner tersebut untuk dicek dan dilihat hasilnya

## I. Rencana Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

#### a. *Editing* (penyunting data)

Hasil dari pengisian kuesionare, wawancara wajib dilakukan penyuntingan atau *editing* dahulu. Jika terdapat kuesioner dengan jawaban belum lengkap, maka diperlukan untuk melakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban dari kuesioner tersebut. akan tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang mempunyai jawaban yang tidak lengkap tidak diperbolehkan untuk dilakukan pengolahan atau dimasukkan ke dalam pengolahan “*data missing*”.

#### b. *Coding* (memberi kode)

Jika seluruh kuisonare telah diedit atau disunting maka langkah selanjutnya dilakukan peng”kode”an, yaitu mengganti data yang dalam bentuk kalimat menjadi data dengan angka atau bilangan.

#### c. *Entry atau Proccesing* (memasukkan data)

Data keseluruhan yang berhubungan dengan jawaban dari setiap responden yang sudah dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) bisa dimasukkan kedalam program atau “*software*” didalam komputer. Terdapat banyak program dan bermacam macam

jenisnya, masing masing program memiliki keunggulan dan kelemahannya masing masing.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Data yang didapatkan dari masing masing sumber atau responde penelitian jika sudah selesai dimasukkan, diperlukan untuk melakukan pemeriksaan kembali untuk melihat apakah terdapat kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain sebagainya, kemudian dapat dilaksanakan pembenahan atau koreksi.

e. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel data dari responden yang didapatkan dari kuisonare yang cocok dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

f. *Scoring* (penilaian)

Peneliti bisa memberikan nilai pada data yang telah diisi oleh responden sesuai dengan cara ukur pada kuisonare.

g. Melakukan teknik analisis

Analisis data dalam penelitian khususnya terhadap beberapa data pada penelitian yang menggunakan ilmu statistik terapan bisa disesuaikan dengan tujuan yang akan dianalisa, dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan analisis analitik, analisis analitik adalah menggunakan statistik inferensi untuk digunakan dalam penyimpulan parameter atau populasi.

## 2. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 analisa data, yaitu analisa data univariate dan bivariate seperti berikut :

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat ini dipakai untuk mendeskripsikan dengan sederhana data yang meliputi karakter dari seiyap variabel yang telah di teliti. Pada penelitian ini karakteristik responden yang dimaksud seperti jenis kelamin, dan usia. Didapatkan data hasil analisa karakteristik mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, didapatkan bahwa responden meliputi usia antara 18 sampai 23 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 dan perempuan sebanyak 137 responden.

### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dipakai untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau tidak antara motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa (Notoadmojo, 2012). Dalam analisa bivariat yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA, akan tetapi sebelum itu dilakukan uji normalitas data, untuk melihat sebaran data dalam penelitian ini. Apabila hasil dari uji normalitas adalah  $p\ value >0,05$ , maka data tersebut di katakan normal, dan apabila dari hasil uji normalitas didapatkan hasil  $p\ value <0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak normal. Apabila hasil uji normalitas data normal maka peneliti dapat

menggunakan uji statistic parametric (*uji pearson korelasi*), akan tetapi jika hasil dari uji normalitas data tidak normal maka peneliti akan menggunakan uji statistik non parametric (*uji spearman korelasi*).

## J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah peraturan yang berlaku untuk setiap penelitian yang melibatkan beberapa pihak seperti peneliti, responden dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Saat melakukan penelitian, peneliti perlu mendapatkan rekomendasi dari Fakultas Ilmu Keperawatan sebagai tempat dilakukannya penelitian. Kemudian peneliti meakukan penelitian dengan memperhatikan masalah dalam etika penelitian keperawatan meliputi :

### 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan (*Informed Consent*) dapat dibuat dan diberikan kepada setiap responden yang bersedia dan peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan serta dampak selama penelitian berlangsung. Namun, apabila responden tetap menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksakan kehendak dan akan tetap menghormati hak menghargai dan responden.

### 2. Tanpa Nama (*Anonimty*)

Peneliti tetap menjaga kerahasiaan dari keseluruhan identitas pribadi responden. peneliti tidak akan mencantumkan nama lengkap responden pada lembar instrumen penelitian terkecuali hanya mencantumkan nama inisial responden saja.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang telah didapatkan dari responden dan tetap dijaga serta dijamin semua kerahasiaannya. Namun, hanya pada pihak tertentu saja peneliti sajikan khususnya hasil riset yang diperoleh peneliti selama proses penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Bab ini akan membahas hasil dari penelitian ini dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas kuesioner untuk mengetahui kekeuatan kuesioner yang digunakan. Setelah mendapatkan hasil yang valid, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada bulan Desember 2022 dengan 150 responden mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dan tentunya sudah mencakup standar kreteria inklusi dan eksklusi.

#### B. Data Demografi Responden

Karakteristik responden mahasiswa keperawatan unissula Semarang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda setiap individunya. Oleh skarena itu, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

##### 1. Umur

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula**

Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18-19	121	80.7
20-21	28	18.7
22-23	1	0.7
Total	150	100.0

Tabel di atas menunjukkan responden yang paling banyak yaitu umur 18-19 tahun dengan jumlah 121 mahasiswa dengan presentase (80,7%) dan paling sedikit yaitu umur 22-23 tahun dengan jumlah 1 mahasiswa dengan presentase (0,7%).

## 2. Jenis Kelamin

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis Kelamin mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula**

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	13	8.7
Perempuan	137	91.3
Total	150	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa data tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 137 mahasiswa dengan presentase (91,3%), dan hasil terendah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 mahasiswa dengan presentase (8,7%).

## C. Analisa Univariat

### 1. Motivasi belajar

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Motivasi Belajar di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula**

Motivasi belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	10	6.7
Sedang	109	72.7
Tinggi	31	20.7
Total	150	100.0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dimana motivasi belajar terbanyak yaitu motivasi belajar sedang sebanyak 109 responden dengan presentase (72,7%).

## 2. Kepercayaan diri

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan Unissula**

Kemandirian belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Buruk	5	3.3
Sedang	45	30.0
Baik	100	66.7
Total	150	100.0

Tabel diatas yaitu tabel yang menunjukkan responden dengan kepercayaan diri terbanyak yaitu dengan kategori baik dengan jumlah 100 mahasiswa dengan presentase (66,7%).

### D. Analisa Bivariat

Dari hasil analisa univariat kemudian dilakukan analisa hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagai berikut :

#### 1. Uji normalitas

**Tabel 4.5 Uji Normalitas hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula**

Variabel penelitian	N	P-Value
Motivasi belajar	150	0.000
Kepercayaan diri	150	0.000

Berdasarkan tabel diatas dengan uji normalitas yang sudah dilakukan memperoleh  $p\text{-value} : 0.000$ . Apabila  $p\text{-value} < 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak normal dan akan diuji dengan uji statistik non parametric (Uji *spearman's*)

## 2. Uji spearman's

**Tabel 4.6 Uji Spearman's hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula**

Variabel penelitian	N	P-Value	R
Motivasi belajar	150	0.000	.451
Kepercayaan diri	150	0.000	.451

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa pada hubungan motivasi belajar dengan kepercayaan diri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut  $<0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.451 yang artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel motivasi belajar dengan kepercayaan diri adalah sebesar 0.451 atau masuk dalam kriteria cukup. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.451, dimana nilai tersebut positif yang artinya dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar maka akan diikuti dengan kepercayaan diri yang baik.

## 3. Crosstabulation

**Tabel 4.7 Tabulasi silang hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula**

		Crosstabulation Motivasi Belajar * Kepercayaan Diri							
		Kepercayaan Diri						Total	
		Buruk		Sedang		Baik			
		n	%	n	%	n	%	n	%
Motivasi Belajar	Buruk	5	3.3	3	3.0	2	2.0	10	6.7
	Sedang	0	0.0	42	42.0	67	67.0	109	72.7
	Baik	0	0.0	0	0.0	31	31.0	31	20.7
Total		5	3.3	45	30.0	100	66.7	150	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa responden dengan motivasi belajar rendah sebanyak 10 orang dengan rincian 5 orang memiliki kepercayaan diri buruk, 3 orang memiliki kepercayaan diri sedang dan 2 orang memiliki kepercayaan diri baik. Responden dengan motivasi belajar sedang sebanyak 109 orang dengan rincian 0 orang memiliki kepercayaan diri buruk , 42 orang memiliki kepercayaan diri sedang, 67 orang memiliki kepercayaan diri baik. Dan responden dengan motivasi belajar baik sebanyak 31 orang dengan rincian 0 orang memiliki kepercayaan diri buruk, 0 orang memiliki kepercayaan diri sedang, dan 31 orang memiliki kepercayaan diri baik.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil dari penelitian pada mahasiswa Unissula yang dibedakan dari segi interpretasi dan signifikannya, Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada bulan Desember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 150 responden mahasiswa keperawatan Unissula tahun 2021 dan didapatkan hasil dibawah ini :

#### A. Interpretasi Hasil

##### 1. Karakteristik Responden

###### a. Umur

Menurut temuan penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia mahasiswa fakultas ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang di semester 3 atau angkatan 2021 didapat responden terbanyak berada pada umur 18-19 tahun yaitu sebanyak 121 responden dengan prosentase 80,7 %. Dimana usia yang sangat produktif adalah usia dewasa awal dimana rentang atau tahapan usia setiap manusia, pada tahapan anak anak yaitu di usia 6-12 tahun, remaja usia 13-18 tahun, dewasa awal usia 19-30 tahun. Setiap tahapan mempunyai ciri khas masing masing dimana pada usia remaja sampai dewasa awal mempunya peran yang sangat tinggi, dimana mereka mampu mengatur segala kehidupannya sendiri, memiliki peran

tanggung jawab yang besar dan mampu meningkatkan minat dan bakat untuk mewujudkan hal yang produktif dan inovatif (Rangga.,et all 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawati, (2018) bawasanya mahasiswa keperawatan semester 5 Poltekkes Surakarta yaitu pada rentang umur 18-20 tahun dan terbanyak dalam umur 18 tahun. Berdasarkan distribusi umur diketahui yaitu terbanyak dalam rentang umur 18 tahun yang menandakan pada tahapan umur dewasa muda. Pada umur dewasa muda ini seseorang individu mulai menata kehidupannya untuk mencapai kesetabilan dalam hidup. Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuzan, (2019) yaitu dimana seseorang yang telah memasuki usia dewasa muda diharuskan untuk mencapai suatu kestabilan hidup yang lebih baik dalam pekerjaan maupun lingkungan sekitar dan dituntut untuk mempunyai suatu hubungan dalam ranah lebih dewasa. Oleh sebab ini pada umur dewasa muda seharusnya mahasiswa mempunyai keyakinan yang besar, mempunyai konsep diri yang stabil, dan tentunya bisa mencapai prestasi apa yang diharapkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al., (2021) yang menjelaskan bawasanya mahasiswa yang berumur 18-20 tahun memiliki sebuah kepercayaan seseorang atas kemampuannya yang cenderung tinggi. Namun pada kenyataannya sampai saat ini dari beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa masih selalu terindikasi memiliki tingkat kepercayaan yang

rendah. Rendahnya tingkat kepercayaan bisa menimbulkan mahasiswa menjadi tidak percaya pada kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga mahasiswa menampilkan perilaku negatifnya, seperti halnya mencontek dan prokratinasi (Wibowo, 2014).

Mahasiswa yang berumur 18-20 tahun yang sudah termasuk kedalam kelompok usia dewasa awal menurut WHO, (2016). Dimana pada umur 18-20 merupakan fase dimana mahasiswa mencapai kematangan baik fisik ataupun psikologi Yussam, (2021). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safuni et al., (2020) menyatakan bahwa mahasiswa pada fase dewasa awal mereka sudah mulai diberikan tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Namun mahasiswa merupakan *agent of change* yang diharapkan dapat memiliki kemampuan yang tinggi baik diakademis ataupun non akademis yang dibentuk melalui proses belajar-mengajar di perguruan tinggi, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan organisasi mahasiswa Safuni et al., (2020).

b. Jenis kelamin

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa fakultas ilmu keperawatan angkatan 2021 atau semester 3 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 137 responden dengan presentase (91,3%). Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata mahasiswa keperawatan di dominasi pada jenis

kelamin perempuan, karena perempuan identik ramah, lembut, dan sabar.

Perbedaan gender laki – laki dan perempuan sangatlah berbeda dimana laki – laki mempunyai peran dan fungsi yang berbeda namun dari perbedaan itu tidak menjadi penghalang untuk tetap memiliki motivasi yang sama, oleh karena itu laki laki dan perempuan muncul sudut pandang yang berbeda baik dari cara berfikir, merasakan, melakukan tindakan dan menyelesaikan masalah, akan tetapi perempuan lebih dominan terkait ciri dalam belajar karena tingkat fokus perempuan dan laki – laki dalam belajar sangatlah berbeda (Rozaki, 2013).

Penelitian ini juga disampaikan oleh Prabawati, (2018) bahwasannya didapatkan pada mahasiswa semester 3 di Poltekes Kemenkes Semarang yaitu terbanyak pada jenis kelamin perempuan dengan presentase (81,5%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra, (2019) didapat dari sampel penelitian prodi S1 fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang yang mengatakan bawah proposi perempuan didalam pendidikan keperawatan memang lebih banyak dari pada laki-lakinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka et al., (2015) juga mengungkapkan bahwa proposi keperawatan psik ur kebanyakan berjenis kelamin perempuan dengan presentase (86%). Dari sebab itu proposi mahasiswa yang berdasarkan jenis kelamin pada

penelitian ini dikatakan dapat mewakili proposi mahasiswa keperawatan pada umumnya yang didominasi oleh perempuan.

c. Motivasi Belajar

Dari data motivasi belajar yang di peroleh bahwasannya mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula semester 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi belajar sedang sebanyak 109 responden dengan presentase (72.7 %). Penelitian ini sejalur dengan yang di kemukakan oleh Ahmad (2019), bahwasannya motivasi belajar sangat di butuhkan bagi setiap individu terutama bagia mahasiswa keperawatan yang identik dengan tugas yang banyak, hal ini sejalur apa yang di teliti oleh zaenudin (2012) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa keperawatan Unsoed bahwasannya mahasiswa keperawatan tingkat kepercayaan diri sangan rendah karena tanpa adanya dorongan support ataupun motivasi yang sungguh berarti bagi dirinya sehingga menimbulkan banyak masalah yang terjadi diantaranya mengalami gangguan mental, kurangnya daya fokus dan selalu dalam pemikiran over thingking. (Zaenudin, 2019).

d. Kepercayaan diri

Dalam kategori ini mahasiswa ilmu keperawatan menunjukan distribusi terbesar pada kepercayaan diri berada pada kategori baik sebanyak 100 responden dengan presentase (66.7 %). Hal ini sesuai yang di kemukakan oleh Belinda (2018) yang menyatakan bahwa kinerja kognitif sukses, tergantung pada tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai, tetapi juga kesadaran dan kontrol atas

pengetahuan itu yang menyatakan telah dibuktikan bahwa variabel afektif seperti keyakinan (kepercayaan diri), kemandirian, emosi, memiliki pengaruh kuat pada tingkah laku kognitif, dan mahasiswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien dan memperoleh skor yang tinggi dalam sains.

Pada penelitian oleh fahrul (2015) mengemukakan bahwa kurangnya percaya diri akan menghambat segala angsa – angsa ataupun segala harapan yang hendak di capai, dalam penelitiannya yaitu meneliti terkait tingkat kepercayaan mahasiswa ilmu keperawatan Unair bahwasannya sangat terjadi penurunan nilai akademik terutama dalam bidang praktikum dimana terjadinya penurunan nilai tak lain yaitu kurangnya percaya diri dalam menghadapi suatu tugas. Dalam hal ini Kemenkes (2019) menyampaikan percaya dirilah terhadap kemampuan dirimu agar dirimu selalu dalam kebaikan dan mencapai semua harapan.

## 2. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kepercayaan Diri

Hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan. Pada penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan dengan memperoleh *p-value* : 0,451 artinya  $P \text{ Value} < (0,05)$ , dapat diketahui jika motivasi belajar mahasiswa keperawatan rendah akan diikuti dengan kepercayaan diri yang buruk juga sedangkan apabila motivasi belajar tinggi maka akan diikuti dengan kepercayaan diri

mahasiswa keperawatan yang baik pula, dalam hal ini menunjukkan tingkat motivasi belajar mempengaruhi kepercayaan diri pada mahasiswa keperawatan.

Dalam penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang di kemukakan oleh Setiawan (2019) mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dan kepercayaan diri yang dikemukakan di atas dikembangkan dari (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain; (2) memiliki kepercayaan diri; (3) berperilaku disiplin; (4) memiliki rasa tanggung jawab; (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan (6) melakukan kontrol diri.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lenggono (2015) terhadap 86 mahasiswa keperawatan semester 5 Universitas USU yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedua yaitu antara motivasi belajar dan kepercayaan diri, jika kepercayaan diri seseorang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang dimilikinya, dan sebaliknya jika tingkat kepercayaan dirinya rendah, maka akan mempengaruhi motivasinya belajarnya yang juga akan rendah. Hal ini dikarenakan bahwa jika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan membantu mereka untuk berbuat, bertindak, dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi saat berinteraksi terhadap lingkungannya, baik dalam sekolah maupun dalam pergaulan dengan sesamanya di lingkungannya (Lenggono, 2015).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat keterbatasan yang diakui belum dapat terpenuhi dan menjadi kekurangan dalam penelitian ini. Karena

peneliti tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan penelitian, ruang lingkup penelitian ini dibatasi. Selain itu instrumen ini tidak dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **C. Implikasi Keperawatan**

Motivasi belajar berhubungan dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang buruk ini akan diikuti dengan kepercayaan diri yang buruk pula. Dengan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar mahasiswa bisa meningkatkan semangat belajarnya agar bisa memotivasi diri sendiri dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang baik juga, karena sejatinya dari diri sendirilah yang dapat memotivasi diri dan juga masukan bagi fakultas agar memberikan dukungan lewat bimbingan dan konseling serta membuat kelompok diskusi di kelas dengan tujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk dapat mengemukakan ide, pikiran, perasaan dan gagasan secara lebih aktif dan kreatif.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kelompok usia individu antara usia 18 dan 19 merupakan demografi responden tunggal terbesar (121 orang) (80,7 persen). Didefinisikan sebagian besar perempuan dengan (137 tanggapan atau 91,3% dari total sampel).
2. Rata-rata Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan semester 3 Unissula yaitu kategori sedang sebanyak 109 (72,7%).
3. Rata-rata Kepercayaan diri Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan semester 3 yaitu 66,7 % masuk dalam kondisi baik.
4. Ada hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Kepercayaan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dengan p-value 0,000 dan menghasilkan Nilai korelasi koefisien nya yaitu 0.451 yang menunjukkan bahwa kekuatan antara kedua variabel adalah hubungan kuat, Memiliki arah korelasi negatif yang berarti bahwa semakin motivasi belajar tinggi akan diikuti dengan kepercayaan diri baik mahasiswa keperawatan.

#### B. Saran

Dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang peneliti ajukan yang dapat dijadikan acuan sesuai dengan hasil penelitian yaitu :

1. Kepada Profesi

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan bisa menambah ilmu untuk

para pembaca terkhusus untuk departemen keperawatan manajemen serta memberikan informasi ilmiah tentang hubungan Motivasi Belajar dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan.

2. Kepada Institus

Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan pemikiran untuk pihak yang berkepentingan terutama mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, dosen, sehingga dapat menjadi masukan bagi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran.

3. Kepada Masyarakat

Dimana dari hasil penelitian ini dilakukan, diharapkan bisa memberikan informasi dikalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas asuhan keperawatan manajemen oleh tenaga kesehatan khususnya perawat, dan memberikan masukan pada profesi keperawatan untuk memperbanyak penelitian tentang dukungan keluarga terkait motivasi belajar mahasiswa.

4. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi tambahan wawasan ilmiah tentang "Huhubungan Motivasi Belajar dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan".

5. Manfaat bagi Keluarga Mahasiswa

Memberikan gambaran bahwa motivasi belajar sangat diperlukan bagi mahasiswa yang masih duduk di bangku kuliah dan diharapkan menjadi masukan dalam peningkatan kepercayaan belajar bagi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, Z. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Kelas X Teknik Body Otomotif (Tbo) Smk Pgri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 3, 6.
- Abdelkader, A. M. (2021). The Relationship between Self-Confidence in Learning and Clinical Educators' Characteristics by Nursing Students. *International Journal of Nursing Education*, 13(June), 1–10. <https://doi.org/10.37506/ijone.v13i2.14614>
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103–111.
- Chrisna, H., & Khairani. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 10(1), 87–100.
- Fariantiza, I. S. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Sriwijaya. *Universitas Sriwijaya*, 3(1), 27–31.
- Fartisia, O. N., & Laily, N. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konselling*, 4(4), 1775–1781.
- Hassankhani, H., Mohajjel Aghdam, A., Rahmani, A., & Mohammadpoorfard, Z. (2015). The Relationship between Learning Motivation and Self Efficacy among Nursing Students. *Research and Development in Medical Education*, 4(1), 97–101. <https://doi.org/10.15171/rdme.2015.016>
- Kamila, Winahyu, K. M., & Damayanti, W. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tingkat I & Ii Di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Jkft: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2, 1–6.
- Lundberg, K. M. (2018). Promoting self-confidence in clinical nursing students. *Nurse Educator*, 33(2), 86–89. <https://doi.org/10.1097/01.NNE.0000299512.78270.d0>
- Mahfouz, R., Almutairi, A., & Eldesouky, E. (2019). Self-Confidence of Nursing Students Related to their Simulation Learning Experience. *Journal of Education and Practice*, 10(15), 168–173. <https://doi.org/10.7176/jep/10-15->

- Meidiastuti, R. A., Krisnawan, & Budiono, I. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 3 Suruh. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 1–10.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2016). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/Jpai.V13i2.10304>
- Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2018). Strategies to promote academic motivation in nursing students: A qualitative study. *Journal of Education and Health Promotion*, 8(January), 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Rasadi, D. T. P. (2018). Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah. *World Development*, 1(1), 1–15.
- Sani, D. N., Fandizal, M., & Astuti, Y. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.52020/Jkwgi.V4i2.1903>
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas ( Improving Students ' Learning Discipline Through Classroom Management ). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241.
- Wijaya, A. T. (2016). Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Tkr Smk Muhammadiyah Bambanglipuro. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(2), 80–91.
- Zahara, F. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, 2(2), 77–87.
- Akademik, P., Islam, U., & Agung, S. (2016). *Peraturan Akademik Universitas Islam Sultan Agung (Unissula)*. 1–46.
- Amalia, A. F., & Adi, D. P. (2020). Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS : Studi Kasus Siswa Mts Nurul Jadid Randuboto Sidayu. *Journal Of Social Studies*, 1(1), 1–11.
- Anantyanda, L. A. (2020). *Karakteristik pelajar dan social presence pada pembelajaran daring di masa pandemik covid-19*. 20(November), 63–74.

- Anggraeni, L., Lubis, D. R., Binawan, U., Spiritual, K., Intelektual, K., & Prestasi, I. (2021). *Spiritual Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Progam*. 9(1), 136–139.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19*. 3(3), 880–889.
- Diva, A. S., Chairunnisa, A. A., & Mufidah, T. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1332–1352.
- Efendi, D., & Wulantina, E. (2021). Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Full Online Berdasarkan Gender Pada Mata Kuliah Aljabar Linear. : *Journal*

